COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 8 Nomor 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2597-5234

THE INFLUENCE OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) GOALS 7, 12, AND 15 ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH ENVIRONMENTAL COSTS AS A MODERATION VARIABLE (CASE STUDY OF A MINING COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2023 PERIOD)

PENGARUH *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS) TUJUAN 7, 12, DAN 15 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Haffidz Usman[1], Ifan Wicaksana Siregar[2]
Faculty of Economics and Business, Universitas General Ahmad Yani, Cimahi[1,2]
uhaffidz@gmail.com[1], ifanwicaksana@ak.unjani.ac.id[2]

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Sustainable Development Goals (SDGs) Goals 7, 12, and 15 on financial performance with environmental costs as a moderation variable for case studies in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This research data uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the annual reports of related companies. The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique, so that 9 mining companies were obtained as research samples. This study uses descriptive statistics, classical assumption tests, and moderation regression analysis techniques. The results of the study show that SDGs Goals 7, 12, and 15 do not have a significant effect on financial performance and environmental costs are not able to strengthen the relationship between SDGs Goals 7, 12, and 15 with the company's financial performance.

Keywords: *Procurement, Building Planning, Life Cycle Costing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sustainable development goals (*SDGs) Tujuan 7, 12, dan 15 terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi studi kasus pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 Perusahaan tambang yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Biaya lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals*, Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi global yang terus berkembang mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan diri agar tetap kompetitif dan menjaga kelangsungan bisnisnya. Sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia, industri pertambangan menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas serta regulasi lingkungan yang semakin ketat, yang dapat berdampak pada daya saing dan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, efisiensi dalam pengelolaan biaya menjadi semakin krusial di tengah ketidakpastian pasar global (Jihan & Murwaningsari, 2023).

Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan. Menurut Putri dan

Rosdiana (2022), kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangannya secara optimal untuk mencapai tujuan operasional dan meningkatkan profitabilitas. Dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai efektivitas strategi bisnis yang diterapkan serta menyusun langkah-langkah perbaikan jika diperlukan (Utami & Handayani, 2019).

Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, karena mencerminkan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya guna memperoleh laba maksimal (Miftahuddin & Mahardhika, 2019).

Salah satu fenomena yang terjadi di sektor pertambangan di Indonesia adalah penurunan laba bersih yang dialami PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2023. Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp 450 miliar, yang menunjukkan penurunan sebesar 122,06 persen dibandingkan dengan laba bersih tahun 2022 yang mencapai Rp 2,04 triliun. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya pendapatan perusahaan, di mana pada tahun 2023 PT Timah Tbk (TINS) mencatat pendapatan sebesar Rp 8,392 triliun, mengalami penurunan sebesar 32,89 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 12,504 triliun (Kontan.com, 2024).

Tabel 1. Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BUMI	0.26%	-9.84%	5.29%	12.40%	0.64%
2	ARII	-1.46%	-4.93%	0.25%	5.81%	0.14%
3	TINS	-3.00%	-2.35%	8.87%	7.97%	-3.50%
4	CNKO	7.58%	-23.61%	-6.04%	-5.99%	-4.2%
5	ANTM	0.61%	3.71%	5.66%	11.36%	8.05%
6	KRAS	-0.34%	-3.13%	0.95%	7.76%	5.20%
7	RUIS	2.64%	2.05%	1.41%	1.59%	1.06%
8	KOPI	4.57%	0.50%	1.33%	2.69%	0.70%
9	SURE	1.00%	-2.06%	-7.07%	-8.49%	-14.47%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan fluktuasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dikategorikan baik apabila memiliki ROA di atas 5,98%. Namun, jika merujuk pada data dalam tabel, sebanyak 73% perusahaan pertambangan memiliki nilai ROA di bawah angka tersebut.

Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Sustainable Development Goals (SDGs) (Janah et al., 2024). SDGs merupakan program jangka panjang yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Arifianti & Widianingsih, 2022). Indonesia sendiri berkomitmen untuk menerapkan SDGs dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 yang mengatur tentang pelaksanaan serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

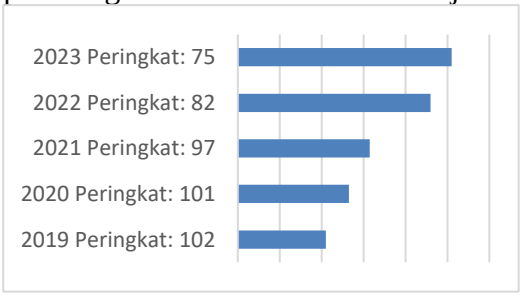

Sumber: Kompas.id, 2023

Berdasarkan data di atas, Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 166 negara dalam Sustainability Development Report tahun 2023. Posisi ini menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan di Indonesia masih rendah dan berpotensi menghambat daya saing global, termasuk bagi sektor pertambangan yang sangat bergantung pada regulasi serta standar internasional (Purba, 2024).

Perusahaan pertambangan yang mengabaikan aspek keberlanjutan sering kali menghadapi dampak negatif jangka panjang, baik dari segi reputasi maupun kepatuhan terhadap regulasi. Meskipun biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban lingkungan dapat mengurangi laba dalam jangka pendek, pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi potensi biaya litigasi, serta menekan risiko terhadap reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Kore & Prasasyaningsih, 2023).

Sebagai bentuk tanggung jawab serta upaya mengurangi dampak lingkungan, perusahaan tambang diwajibkan untuk mengungkapkan biaya lingkungan. Biaya ini mencakup pengeluaran yang diperlukan guna mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, seperti rehabilitasi lahan dan pengendalian polusi (Rompas & Hayati, 2022).

Agency Theory

Agency theory pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu pihak atau lebih (principal) mempercayakan pihak lain (agent) untuk menjalankan suatu tugas atas nama mereka, dengan mendelegasikan sebagian kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham tidak secara langsung mengelola operasional bisnis, sehingga mereka menunjuk manajer sebagai agen yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan kepentingan principal (Sirait, 2024).

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali diperkenalkan oleh Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa stakeholder terdiri dari individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi maupun dipengaruhi oleh proses operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungan bagi investor, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sosial, masyarakat, serta pihak manajemen yang termasuk dalam kelompok pemangku kepentingan (Jihan & Murwaningsari, 2023).

Kinerja Keuangan

Menurut Putri dan Rosdiana (2022)**,** kinerja keuangan merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan operasional dan menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Tahun\ Berjalan}{Total\ Aset}$$

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) didefinisikan sebagai kerangka kerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki

perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan (Shi et al., 2019).

Beberapa tujuan SDGs yang berkaitan dengan sektor pertambangan antara lain Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta Tujuan 15 (Menjaga Ekosistem Darat).

Sementara itu, Standar Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu standar utama yang dijadikan pedoman dalam praktik pelaporan guna mendukung implementasi pembangunan berkelanjutan oleh perusahaan di tingkat global (Davianti, 2020).

$$\text{Indeks GRI} = \frac{Jumlah\ item\ yang\ di\ ungkapkan}{Total\ item\ pengungkapan\ Standar\ GRI}$$

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan mencakup biaya internal dan eksternal dalam pengelolaan konsekuensi dari kegiatan operasional perusahaan guna wujud tanggung jawab dalam menaati aturan yang berlaku serta mengoptimalkan sumber daya (Lesmana & Gunawan, 2022). Dengan demikian, biaya lingkungan dapat berperan dalam melemahkan atau memperkuat hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Jihan & Murwaningsari, 2023).

$$BL = \frac{Biaya\ CSR}{Laba\ Tahun\ Berjalan}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka teori *agency* dan *stakholder* dapat digunakan untuk bagaimana menjelaskan bagaimana SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 terhadap kinerja keuangan. Teori agensi membantu menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan dan kebijaka perusahaan dapat memengaruhi keputusan yang berkaitan dengan kinerja finansial dan lingkungan. Hal ini mencerminkan aplikasi teori keagenan dalam menciptakan nilai bersama manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), terutama dalam pengelolaan biaya dan risiko lingkungan (Umar Mai et al., 2024). Sementara teori *stakeholder* menjelaskan bahwa dengan mengelola hubungan yang baik dan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan kebijakan keberlanjutan dan memperhatikan ekspektasi *stakeholder* berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kurniawansyah, & Prastiwi, 2022). Biaya lingkungan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka digambarkan skema kerangka pemikirian adalah sebagai berikut:

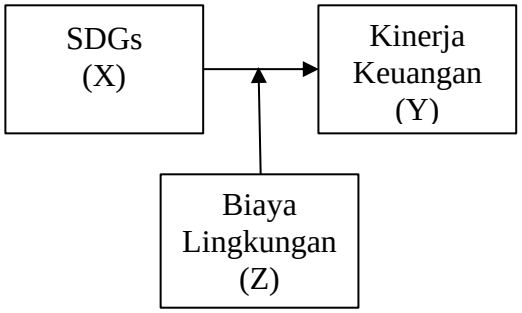

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan dalam memperkuat hubungan SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode deskriptif guna memahami hubungan antara variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan tahunan perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling, yang didasarkan pada kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Perusahaan yang menyampaikan *Annual Report* dan *Sustainability Report* tahun 2019-2023
3. Perusahaan yang menyampaikan data biaya lingkungan secara konsisten tahun 2019-2023

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, sehingga sampel diperoleh sebanyak 45 sampel.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi moderasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159), uji asumsi klasik adalah prosedur statistik yang wajib dilakukan saat melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi serta memastikan validitas model penelitian yang digunakan. Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas
   uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di program SPSS.
   1. Jika nilai p value > 0,05, artinya data berdistribusi normal.
   2. Jila nilai p value < 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal.
b. Uji multikolinearitas
   Menurut Ghozali (2018:107), multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang sangat tinggi, baik secara sempurna maupun relatif, antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi antar variabel independen cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka kondisi ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Batasan yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10.
c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual di antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap atau konsisten di seluruh observasi, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi dasar regresi dengan varians residual yang seragam di seluruh data. Dasar analisis:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi antara keduanya, maka masalah autokorelasi terjadi. Autokorelasi umumnya muncul dalam data runtun waktu (time series) karena adanya keterkaitan antara observasi yang berdekatan dalam suatu rentang waktu.

3. **Analisis Regresi Moderasi**

Regresi moderasi, atau moderated regression analysis (MRA), merupakan pendekatan untuk mengevaluasi hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang pengaruhnya dapat diperkuat atau dilemahkan oleh kehadiran variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2018:258), persamaan regresi moderasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + E$$

Keterangan

Y : Kinerja Keuangan (ROA)
X : *Sustainable Development Goals* (SDGs)
β_0 : Konstanta
β_1 : Koefisien regresi SDGs
β_2 : Koefisien regresi untuk biaya lingkungan
β_3 : Koefisen interaksi SDGs dan biaya lingkungan
Z : Biaya Lingkungan
E : Error/Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat diperlukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik tersebut diantaranya, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini disajikan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau 5%. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41883959
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.073
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]		.113

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukan hasil signifikan sebesar 0.113, artinya sig > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SDGs	.907	1.103
	Biaya Lingkungan	.907	1.103
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai VIF sebesar 1.103. Sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0.907. Dari hasik tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Artinya, data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

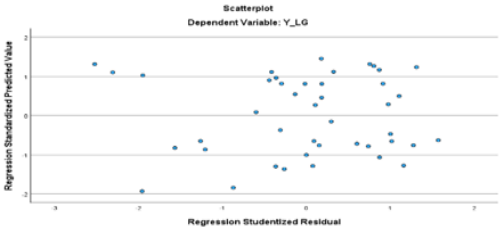

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.678

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,678. Nilai ini dibandingkan dengan batas bawah (dL = 1,3832) dan batas atas (dU = 2,322) dari tabel Durbin-Watson. Karena nilai Durbin-Watson berada diantara dL dan (4-dL) (1,3832 < 1,678 < 2,322), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

2. Uji Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Moderasi

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-4.031	<.001
	X_Z	-.088	.930
	SDGs	2.002	.052
	Biaya Lingkungan	-1.042	.304
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dihasilkan persamaan dari

analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut.

Y = -4.0391 + 2.002X + (-1.042Z) + (-0.088) (X x Z) + E

Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (β0) sebesar -4.031 dengan signifikansi (Sig.) < 0.001. Hal ini menunjukan bahwa konstanta dalam model ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% (karena p-value < 0.01).
2. Nilai koefisien regresi variabel SDGs sebesar 2.002 (positif) dengan signifikansi 0.052. Nilai p = 0.052 > 0.05 yang berarti variabel ini signifikan pada tingkat 5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa SDGs memiliki pengaruh yang mendekati signifikan terhadap ROA.
3. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Lingkungan sebesar -1.042 dengan signifikansi 0.304. Nilai p = 0.304 > 0.05, hal tersebut menunjukan bahwa variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. Nilai koefisien interaksi SDGs dan Biya Lingkungan (β3) sebesar -0.088 (negatif) dengan signifikansi 0.930. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0.05, hal tersebut menunjukan bahwa variabel moderasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, berikut hasil dari koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[h]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599[a]	.359	.310	.43461

a. Predictors: (Constant), Z, X, X*Z

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 6, maka dapat diketahui bahwa Variabel X dan Z mempengaruhi Y secara besama-sama sebesar 0,359 atau sebesar 35,9%. Sebesar 64,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh SDGs Tujuan ke 7, 12, dan 15 terhadap kinerja keuangan dan biya lingkngan sebagai variabel moderasi maka dapat dilakukan uji T t dan uji F.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat melakukan Uji t. Berikut merupakan hasil pengujian Uji t:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.148	.285		-4.031	<.001
	X_Z	-.053	.601	-.036	-.088	.930
	X	2.342	1.170	.603	2.002	.052
	Z	-.186	.178	-.264	-1.042	.304

a. Dependen variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil menunjukkan interpretasi data dapat dilihat dibawah sebagi berikut:

1. H1: Nilai t_{hitung} untuk variabel SDGs sebesar 2.002 dengan signifikansi sebesar 0.052 > 0.05. Walapun hampi mendekati signifikansi 5%, tetapi jawaban hipotesis atau H1 ditolak yang berarti tidak tterdapat pengaruh SDGs (Tujuan 7, 12, dan

15) terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

2. H2: Nilai t_{hitung} untuk variabel SDGs yang dimoderasi dengan Biaya Lingkungan sebesar -0.088 dengan signifikansi 0.930 > 0.05. Dengan demikian jawaban hipotesis atau H2 ditolak yang berarti biaya lingkungan tidak mampu dalam memperkuat hubungan SDGs (Tujuan 7, 12, dan 15) terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut ini merupakan hasil uji F:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.128	3	1.376	7.285	<.001[b]
	Residual	7.366	39	.189		
	Total	11.494	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, SDGs, X_Z

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 8 diatas hasil uji F menunjukan bahwa Fhitung sebesar 7.285 dengan signifikansi 0.001 < 0.05, maka secara simultan variabel X (SDGs) dan variabel Z (Biaya Lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan), yang menunjukan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y (Kinerja Keuangan).

Pembahasan Hasil

H_1 : Pengaruh SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil temuan, diketahui apabila SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Tristiarto et al., (2024), Arifianti & Widianingsih (2022), mereka menyatakan bahwa ketidakberpengaruhan signifikan SDGs terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang salah satu penyebabnya adalah berdasarkan pemberlakuan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan aturan terkait maksimal penerbitan *Sustainability Report* yaitu ditahun 2021. Oleh karena itu, manajemen perusahaan belum sampai pada upaya memaksimalkan kualitas pengungkapannya.

H_2 : Peran Biaya lingkungan dalam memoderasi hubungan SDGs Tujuan 7, 12, dan 15 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis, diketahui apabila biaya lingkungan tidak mampu memperkuat hbuungan SDGs (Tujuan 7, 12, dan 15) terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Jihan dan Murwaningsari (2023) dan Li et al. (2020), yang menunjukan bahwa orientasi perusahaan sering kali mengabaikan aspek tanggung jawab lingkungan, sehingga investasi pada lingkungan tidak berdampak signifikaan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 7, 12, dan 15 terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasipada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan7, 12, dan 15 tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan, yang menunjukan bahwa imlementasi keberlanjutan belum menjadi faktor utama dalam peningkatan profitabilitas perusahaan tambang di Indonesia.
2. Biaya lingkungan tidak berperan sebagai variabel moderasi, sehingga alokasi dana perusahaan dalam aspek keberlanjutan belum memberikan dampak nyata terhadap hubungan antara SDGs dan kinerja keuangan.
3. Kinerja keuangan perusahaan tambang masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar implementasi SDGs dan biaya lingkungan, misal seperti kebijakan pemerintah, harga komoditas, serta efisiensi operasional perusahaan

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas cakupan penelitian dengan memasukan sektor industri lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.
2. Menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti kebijakan keberlanjutan perusahaan, tingkat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta faktor ekonomi makro

DAFTAR PUSTAKA

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Kinerja Keuangan. *Akuntansi Dewantara*, *6*(3), 68–78. https://doi.org/10.30738/ad.v6i3.12463

Davianti, A. (2020). *Standardizing Diversity: Analysing Discursive Practice in Corporate Sustainability Narrative Disclosures*. 1–8. https://doi.org/10.4108/eai.10-7-2019.2298856

Jihan, S., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3103–3114. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17923

Kevin Nicholas Sirait, F. (2024). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* (Esg) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(1), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Kore, A. B. R., & Prasasyaningsih, X. I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *18*(1), 39. https://doi.org/10.21460/jrmb.2023.181.459

Kurniawansyah, D., & Prastiwi, I. (2022). No Title. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*((2)), 289–305.

Lesmana, P. P., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Manajemen, Dan Pengawasan Risiko Terhadap Rasio Pengembalian Ekuitas Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1203–1216.

https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14519

Li, Z., Wang, Y., Tan, Y., & Huang, Z. (2020). *Does corporate financialization affect corporate environmental responsibility? an empirical study of China. Sustainability (Switzerland)*, *12*(9). https://doi.org/10.3390/su12093696

M. Janah, F., Maryono, & Poerwati, T. (2024). 16.+Fajarina+Hal+463-474. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(Pengaruh SDGs, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)), 463–475.

Miftahuddin, A., & Mahardhika, A. S. (2019). Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Management Journal*, *3*(2), 57–68. https://doi.org/10.33086/amj.v3i2.1316

Purba, J. A. A. (2024). Batasan untuk Keamanan: Analisis Kebijakan Pembatasan Ekspor Nikel Indonesia Menggunakan Pendekatan Poskolonialisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, *17*(1), 78–91. https://doi.org/10.20473/jhi.v17i1.54692

Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(2), 92–99. https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516

Rompas, B., & Hayati, T. (2022). Implikasi Kebijakan Sektor Hilir Pertambangan: Ancaman dan Perlindungan terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Ius Constituendum*, *7*(1), 177. https://doi.org/10.26623/jic.v7i1.4908

Shi, L., Han, L., Yang, F., & Gao, L. (2019). *The Evolution of Sustainable Development Theory: Types, Goals, and Research Prospects. Sustainability (Switzerland)*, *11*(24), 1–16. https://doi.org/10.3390/su11247158

Tristiarto, Y., Wahyudi, W., & Sugianto, S. (2024). Analisis Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *Ikraith-Ekonomika*, *7*(2), 231–241. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3352

Umar Mai, M., Edman Syarief, M., Setiawan, I., Burhany, D. I., Ruhana, N., Amin, H., & Jamaluddin, M. R. (2024). *Indonesian mining companies' social responsibility performance: the role of ownership structure and sharia compliance. Cogent Business & Management*, *11*(1), 2396738. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2396738

Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANJEMEN LABA RIIL. *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019*.

https://ejournal3.undip.ac.id/index
.php/accounting/article/view/2554
8